BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah diharapkan mampu menggali potensi daerahnya dalam upaya peningkatan pendapatan daerah sekaligus maupun menangani setiap masalah yang timbul dalam berbagai aktivitas pembangunan (Iryanti, 2003).

Pembangunan dapat dikonseptualisasikan ke dalam suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau manusiawi.

Pengenalan terhadap potensi daerah, baik yang bisa digali sebagai kendala atau kelemahan merupakan masukan yang sangat berharga guna merancang strategi untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.Masyarakat miskin diidentikkan dengan masyarakat yang bekerja dibidang informal. Yang bekerja di bidang informal kebanyakan masyarakat yang berpendidikan rendah, misalnya seperti pedagang kaki lima (PKL).

Di mana yang disebutkan dalam (Alma, 2013) sektor informal yaitu suatu kegiatan bisnis yang dilakukan sambilan, oleh seseorang di bantu oleh sanak family. Kegiatan ini tampak pada sektor pedagang kaki lima baik yang berlokasi secara menetap maupun yang berpindah-pindah.

Pedagang kaki lima adalah orang (pedagang-pedagang) golongan ekonomi lemah, yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relative kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan di tempat telarang ataupun tidak. Istilah kaki lima diambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki (5 feet). Tempat ini

umumnya terletak di trotoar, depan toko dan tepi jalan. Ada yang menyatakan bahwa istilah pedagang kaki lima berasal dari orang yang berdagang yang menggelarkan barang dagangannya, mereka cukup menyediakan tempat darurat, seperti bangku-bangku yang biasanya yang berkaki empat, ditambah dengan sepasang kaki pedagangnya sehingga berjumlah lima, maka timbullah julukan pedagang kaki lima tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima ialah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen, tidak memiliki ijin usaha (Alma, 2009)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan wawancara pada pedagang, *Place* (Lokasi) adalah salah satu faktor yang membuat pedagang kaki lima tetap bertahan atau lebih mencari pekerjaan lain. Sebagian dari pedagang kaki lima berpendapat bahwa ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh PKL sebelum membuka usahanya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan kinerja berdagang, sehingga penghasilan bertambah dan pedagang berkomitmen bahwa profesi yang mereka jalankan adalah profesi yang menjanjikan kedepannya.

Menurut Tjiptono (2007:76) Lokasi adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Sedangkan menurut Ujang Suwarman (2004:280), Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.

Selain lokasi , kemampuan manajerial atau kemampuan pedagang dalam bidang manajeman juga diperlukan dalam meningkatkan kinerja berdagang para pedagang di sekitar Pasar.

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian (Siagiandalam Mulyanto 2007).

Pengamatan awal menunjukkan bahwa cara berdagang yang mereka lakukan tidak berubah dari waktu ke waktu, padahal mereka sudah berjualan bertahun-tahun bahkan puluhan tahun. Manajemen usaha yang sangat sederhana menyebabkan usaha tidak berkembang secara signifikan.

Sebagian dari PKL mempunyai cara tersendiri dalam mengelola usahanya agar mendapatkan keuntungan. PKL menjadi manajer tunggal yang menangani usahanya mulai dari perencanaan usaha, menggerakkan usaha sekaligus mengontrol atau mengen- dalikan usahanya, padahal fungsi-fungsi manajemen tersebut jarang atau tidak pernah mereka dapati dari pendidikan formal. Manajemen usahanya berdasarkan pada pengalaman dan alur pikir mereka yang otomatis terbentuk sendiri berdasar- kan arahan ilmu manajemen pengelolaan usaha, hal inilah yang disebut "learning by experience" (belajar dari pengalaman). Kemampuan manajerial memang sangat diperlukan PKL guna meningkatkan kinerja usaha mereka, selain itu motivasi juga sangat diperlukan guna memacu keinginan para PKL untuk mengembangkan usahanya.

Untuk mewujudkan pembinaan PKL yang produktif serta kemampuan memberikan kontribusi kepada daerah atau kota, maka Pemerintah Kota sebaiknya memberi pembinaan terhadap PKL dengan cara menciptakan kemitraan antara sektor informal (PKL) dengan Pemerintah Kota. Pembinaan ini bertujuan untuk memotivasi para PKL agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang pentingnya manajerial agar mereka

mampu mengelola usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha mereka akan bertambah maju. Motivasi yang tinggi serta kemampuan manajerial yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha PKL.

Kinerja usaha usaha merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented atau non oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Armstrong dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategisorganisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi (Armstrong dan Baron, 1998).

Lokasi dan kemampuan manajerial sangat berperan penting untuk meningkatkan kinerja pedagang kaki lima, dimana dengan semakin meningkatnya kinerja usaha dan kesejahteraan PKL diharapkan akan dapat memotivasi masyarakat lain untuk mencontoh atau merencanakan usaha sesuai kemampuan yang mereka miliki, sehingga akan dapat meningkatkan peluang kerja di sektor informal yang pada gilirannya dapat menanggulangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, dan untuk mengetahui Kinerja pedagang kaki lima di pasar Sentol, maka diperlukan penelitian tentang pengaruh modal, dan jam kerja. maka diperlukan penelitian tentang pengaruh *place* dan kemampuan manajerial. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul **"Pengaruh *Place* Dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Sentol Kedungdung Sampang".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

a. Apakah *place* berpengaruh terhadap Kinerja pedagang kaki lima di sekitar pasar Sentol Kedungdung sampang ?
b. Apakah Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja pedagang kaki lima di sekitar pasar Sentol Kedungdung Sampang?
c. Apakah *place* dan Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja pedagang kaki lima di sekitar pasar Sentol Kedungdung Sampang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *place* terhadap kinerja pedagang kaki lima di sekitar Pasar Sentol Kedungdung Sampang.
b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja pedagang kaki lima di sekitar Pasar Sentol Kedungdung Sampang.
c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *place* dan kemampuan manajerial terhadap kinerja pedagang kaki lima di sekitar Pasar Sentol Kedungdung Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

a. Bagi Pedagang Kaki Lima

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai lokasi usaha (*Place*) dan sumber pengetahuan bahwa kemampuan manajerial sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja berdagang.

b. Bagi Pemerintah Kota

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk Bahan evaluasi dalam mewujudkan pembinaan PKL yang produktif dengan cara menciptakan kemitraan antara sektor informal (PKL) dengan Pemerintah Kota, sehingga para PKL dapat mengembangkan usahanya. Dalam pembinaan PKL pemerintah memberikan arahan tentang pentingnya manajerial agar mereka mampu mengelola usahanya dengan baik dan diharapkan usaha mereka akan bertambah maju sehingga akan dapat meningkatkan peluang kerja di sektor informal yang pada gilirannya dapat menanggulangi tingkat pengangguran, khususnya di Kota Sampang.

c. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan salah satu bentuk kepedulian dan keikutsertaan untuk membantu dan mendorong instansi pemerintah maupun swasta dalam hal pelayanan publik agar mampu bersaing dalam era globalisasi yang semakin kompetitif.

2. Sebagai tambahan refrensi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan sebagai bahan kajian mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.

d. Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *Place* (lokasi) dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja pedagang kaki lima.
2. Untuk menerapkan ilmu ekonomi, khususnya bagian manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek, yang dalam penelitian ini kami meneliti tentang pengaruh *Place* (lokasi) dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Pedagang kaki lima